

EDUKASI DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI INDUSTRI PARIWISATA BUKIT SAKURA LAMPUNG DIMASA NEW NORMAL

Putri Endah Suwarni^{*1}, Susanti Sundari², Burhan Nudin³, Andri Oktivendra PI⁴,
Robbyhandika⁵

¹Universitas Tulang Bawang. *Email: putriendahsuwarni@gmail.com
No. HP/Whatsapp: 085380254127

²Universitas Tulang Bawang. Email: susantisundari09@gmail.com

³Universitas Tulang Bawang. Email: burhanpanjialam@yahoo.co.id

⁴Universitas Tulang Bawang. Email: andriepi_utb@yahoo.com

⁵Universitas Tulang Bawang . Email: robbyhandika488@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 has affected tourism, the tourism industry has declined and some have even stopped operating. Not long after, there was the application of the new normal with the term new normal. The Minister of Tourism and Creative Economy issued guidelines for health protocols for tourism which can be applied in the midst of a pandemic. By providing a place for washing hands, measuring temperature, maintaining distance, providing disinfectant, using masks in accordance with health regulations. Tour providers should also be able to clean tourist sites at all times. With the established health protocol regulations, there will be an impact for tourists so that they can travel and feel interested, comfortable, and calm when visiting tourist attractions. This Community Service aims to invite the public to be able to implement health protocols when traveling. By looking at the readiness of the sakura hill tourism industry in the new normal, directing visitors to wash their hands, use hand sanitizer, maintain distance, provide direction and remind about the importance of obeying health protocols, and provide masks to visitors and staff to prevent the spread of the covid-19 By providing education and understanding like this, people are more orderly in traveling.

Keywords: Implementation, Health Protocol, Tourism Industry, New Normal

ABSTRAK

Covid-19 membuat pariwisata terkena dampaknya, Industri pariwisata menurun bahkan ada yang tidak beroperasi. Tidak lama kemudian adanya penerapan new normal dengan istilah kenormalan baru. Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif mengeluarkan panduan protokol kesehatan bagi pariwisata yang gunanya dapat diterapkan ditengah masa pandemi. Dengan menyediakan tempat cuci tangan, pengukuran suhu, jaga jarak, menyediakan disinfekta, menggunakan masker sesuai dengan aturan kesehatan. Penyedia wisata juga harus dapat membersihkan tempat wisata setiap saat. Dengan adanya peraturan protokol kesehatan yang ditetapkan, akan adanya dampak bagi wisatawan sehingga untuk dapat berwisata dan merasa tertarik, nyaman, dan tenang saat berkunjung ke tempat wisata. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan mengajak masyarakat untuk dapat melaksanakan protokol kesehatan saat berwisata. Dengan melihat kesiapan industri pariwisata bukit sakura dimasa new normal, mengarahkan pengunjung untuk mencuci tangan, menggunakan handsanitizer, menjaga jarak, memberikan pengarahan dan mengingatkan tentang pentingnya menaati protokol kesehatan, serta memberikan masker kepada pengunjung dan petugas guna menjaga penyebaran virus covid-19. Dengan memberikan edukasi serta pemahaman seperti ini masyarakat lebih tertib dalam berwisata.

Kata Kunci: Penerapan, Protokol Kesehatan, Industri Pariwisata, New Normal



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan wisata dalam suatu perjalanan dilakukan untuk liburan atau rekreasi. Wisatawan dengan melakukan perjalanan wisata dapat sejenak meninggalkan pekerjaannya. Menurut (Hunziger, 2008) pariwisata juga dimaksud suatu kegiatan yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing pada suatu tempat dengan tidak memiliki kegiatan atau pekerjaan bersifat menetap ataupun sementara.

Covid-19 membuat pariwisata terkena dampaknya, Industri pariwisata menurun bahkan ada yang tidak beroperasi. Penutupan sementara Industri Pariwisata banyak karyawan yang tidak bekerja, Menteri Kesehatan Republik Indonesia memberikan penetapan melalui surat Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan untuk Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum untuk Pencegahan serta Pengendalian Corona Virus dengan penetapan dan mulai berlaku sejak 19 Juni 2020. Dengan peraturan yang diberikan maka guna diterapkan serta dipatuhi bagi semua masyarakat baik didalam maupun diluar rumah guna mencegah dan penyebaran virus COVID-19. Pada penerapan new normal yang istilah dalam kenormalan yang baru (Adit, 2020). Pada Agustus tahun 2020, Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif mengeluarkan panduan protokol kesehatan yang ditujukan kepada pariwisata untuk dapat diterapkan pada masa pandemi. Menyediakan untuk tempat cuci tangan, pengukuran suhu, menjaga jarak, menyiapkan disinfekta, memakai masker dengan aturan kesehatan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020b). Tidak hanya itu saja para penyedia wisata untuk dapat dapat membersihkan tempat wisata setiap waktu. Dengan adanya peraturan protokol kesehatan ini, diharapkan wisatawan dapat tertarik dalam berwisata dan akan terasa nyaman akan kebersihan pada area wisata yang mereka datangi. Industri Pariwisata juga adalah kumpulan usaha pariwisata dalam hal terkait untuk menghasilkan barang/jasa bagi terpenuhnya kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (undang-undang pariwisata no 10 tahun 2009). Pariwisata adalah seluruh elemen yang didalamnya terdapat wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya (Devy and Soemanto, 2017).

Industri pariwisata Propinsi Lampung salah satu nya Industri Pariwisata Bukit Sakura terletak dikota Bandar Lampung dengan mengusung nuansa negeri sakura. Setelah melewati pintu masuk para wisatawan dapat merasakan seperti berada di Jepang. Dengan biaya tiket yang terjangkau wisatawan juga dapat menikmati keindahan Kota Lampung dari atas bukit.



Gambar 1 Industri Pariwisata Bukit Sakura

Dengan membangun kenyamanan kembali dan kepercayaan wisatawan serta melihat bagaimana pendapat bagi para pengunjung terhadap protokol kesehatan yang diberikan pada wisata serta

apa saja yang harus mereka bawa saat bepergian sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan (Sundari, and Suwarni, P. E, 2020). Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan mengajak masyarakat untuk dapat melaksanakan protokol kesehatan saat berwisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan melakukan observasi langsung dan tentunya dengan menaati protokol kesehatan yang ada. Ada 2 jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan data primer dan data sekunder yang mana data primer dengan mengambil secara langsung ke obyek wisata dengan bertemu wisatawan serta petugas wisata, data sekunder diambil dari buku, jurnal, serta referensi lain sebagainya. Adapun aktivitas dilakukan dalam pengabdian ini yaitu:

1. Mengecek kesiapan pariwisata Bukit Sakura dengan melihat protokol kesehatan sesuai aturan kementerian
2. Memberikan pengarahan kepada pengunjung tentang pentingnya protokol kesehatan
3. Memberikan masker kepada pengunjung dan petugas di Industri Pariwisata Bukit Sakura

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengecek Protokol Kesehatan

Melihat kesiapan Industri Bukit Sakura dengan menaati protokol kesehatan seperti plang himbauan protokol kesehatan, tersedianya tempat cuci tangan serta tersedianya dihandsanitizer bagi pengunjung, dengan adanya himbauan tentang protokol kesehatan sehingga pengunjung lebih menaati peraturan yang ada di tempat wisata.



Gambar 2 Himbauan Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan yang dilakukan pada pintu masuk yaitu:

- a. Petugas mengarahkan pengunjung untuk mencuci tangan dengan sabun yang telah disediakan tempat wisata.
- b. Petugas menyemprotkan handsanitizer sebelum masuk ke area wisata
- c. Petugas juga memberitahu bahwa fasilitas yang telah tersedia juga telah disemprotkan disinfektan atau cairan pembersih
- d. Didalam antrian pintu masuk, pengunjung melakukan jaga jarak minimal 1 meter dengan tertib.

2. Memberikan Pengarahan

Memberikan arahan kepada pengunjung betapa pentingnya protokol kesehatan saat berwisata guna menghindari Virus Covid-19, dengan berkunjung ketempat wisata pengunjung sudah menyiapkan beberapa peralatan seperti *handsanitizer*, masker walaupun ditempat wisata juga sudah tersedia, menaati himbauan yang diberikan serta menjaga jarak. Tidak lupa pengunjung juga diingatkan untuk membuang sampah yang telah disediakan oleh pihak wisata.



Gambar 3 Memberikan arahan

3. Memberikan Masker Kepengunjung

Kegiatan ini ditutup dengan membagikan masker kepada pengunjung dan petugas agar selalu menggunakan masker ketika berwisata, dikarenakan masih adanya pengunjung yang tidak menggunakan masker. Dengan memberikan masker secara tidak langsung mengajak pengunjung untuk selalu menggunakan masker.



Gambar 4 Membagikan masker kepengunjung



Gambar 5 Membagikan Masker Kepetugas

KESIMPULAN

Dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini simpulan yang didapat yaitu melihat kesiapan industri pariwisata bukit sakura dimasa new normal, memberikan pengarahan dan mengingatkan tentang pentingnya menaati protokol kesehatan, serta memberikan masker kepada pengunjung dan petugas guna menjaga penyebaran virus covid-19. Dengan memberikan edukasi serta pemahaman seperti ini masyarakat lebih tertib dalam berwisata.

DAFTAR RUJUKAN

Bascha, U. F., Reindrawati, D. Y., Witaningrum, A. M., & Sumardiko, D. S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata dan

Sosialisasi Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata. Jurnal Abdidas, 1(6), 560-570.

Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. Jurnal sosiologi dilema, 32(1), 34-44.

Hunziger, H. (2008). Layout: Dasar & Penerapannya. PT Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020b). Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian

Lumanauw, N. (2020). Edukasi Dan Implementasi Protokol Clean Health Safety Environment Melalui We Love Bali Kemenparekraf Pada Program 10 Sanur-Nusa Penida-Nusa Lembongan-Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 71-81.

Sundari, S., & Suwarni, P. E. (2020). PENGUATAN LITERASI PENGELOLA DAN WISATAWAN AGROWISATA SAYUR ORGANIK KARANGREJO METRO LAMPUNG. Prosiding Hapemas, 1(1), 244-254.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan